



## **Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Usaha Batik Gambir Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman**

*Change Of Working Time dan Contribution of Female Worker to Family Income in Gambir Batik Business in Toman Village Babat Toman District*

**Stepenie Hartati<sup>1</sup>, Sriati<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia*

*<sup>2</sup>Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Andalas, West Sumatra, Indonesia*

### **ABSTRACT**

*Working time allocation is the amount of time allocated to carry out a series of activities that are usually carried out in economic and non-economic activities, the contribution of women workers also plays an important role in family household income. The aims of this study were (1) to describe the processing of Gambir batik (2) to find out the working time of women workers in the economic and non-economic activities of the Gambir batik business (3) to calculate how much the contribution of women workers is to family income. This research was conducted in Toman Village, Tripe Toman District, Musi Banyuasin Regency. The location determination was done purposively. The method used in this research is a survey method. The sampling method was carried out using a non-probability sampling method with a sample of 30 female workers. The data processing method uses descriptive analysis and uses contribution interval scale criteria. The results showed that the Gambir batik processing process consisted of 7 stages consisting of cloth mordant process, pattern making process, cloth*

*pinching process, basic dyeing process, drying process and packaging process. The average time spent working for women workers to earn a living as women workers in the Gambir batik business in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency is 3.54 hours/day or 97.385 hours/month. The contribution of female workers' income to family income is 26.88%, where the range of income contribution is from 20.01-30.00% including moderate contribution*

**Keywords:** *gambir batik, time investment, income contribution*

### ABSTRAK

*Alokasi waktu kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan pada kegiatan ekonomi dan non-ekonomi, kontribusi pekerja perempuan juga memegang peranan penting dalam pendapatan rumah tangga keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pengolahan batik gambir (2) untuk mengetahui waktu kerja pekerja perempuan pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi pada usaha batik gambir (3) untuk menghitung seberapa besar kontribusi yang diberikan. pekerja perempuan adalah untuk pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Desa Toman, Kecamatan Tripe Toman, Kabupaten Musi Banyuasin. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling dengan sampel sebanyak 30 orang pekerja perempuan. Metode pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan kriteria skala interval kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengolahan batik gambir terdiri dari 7 tahapan yang terdiri dari proses mordan kain, proses pembuatan pola, proses penjepitan kain, proses pewarnaan dasar, proses pengeringan dan proses pengemasan. Rata-rata waktu kerja pekerja perempuan untuk mencari nafkah sebagai pekerja perempuan pada usaha batik Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin adalah 3,54 jam/hari atau 97.385 jam/bulan. Kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga*

*sebesar 26,88%, dimana kisaran kontribusi pendapatan berkisar antara 20,01-30,00% termasuk kontribusi sedang.*

***Kata Kunci: batik gambir, investasi waktu, kontribusi pendapatan***

## INTRODUCTION

Sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunannasional dan kesejahteraan masyarakat dalam artian untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sektor lainnya karena nilai modal, penyerapan tenaga kerja sertamemiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah yang besardi dalam sebuah negara (Arsyad, L. 2014).

Industri Tekstil merupakan industri yang diprioritaskan di Indonesia untuk dikembangkan karena memiliki peran penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai industri yang memenuhi kebutuhan sandang nasional dengan memiliki potensi pasar yang besar dan penyerap tenaga kerja terbesar. (Rohayati et al., 2017).

Secara langsung maupun tidak langsung peran perempuan ikut terlibat dalam mengelola kegiatan usaha erat kaitanya dengan kesejahteraan keluarga sesuai dengan tujuan dalam membentuk keluarga yakni untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya. (Sunarti 2013).

Partisipasi perempuan saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelolah rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja,turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) di berbagai kegaitan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan kerja yang tersedia (Utama dan Dewi, 2016).

Peran kerja yang diambil oleh perempuan secara langsung berhubungan dengan kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dibidang ekonomi. Pendapatan pekerja perempuan yang diperolehnya dapat di kontribusikan untuk pendapatan keluarga (Mudzhakar, 2011).

Batik merupakan salah satu produk dari industri kreatif yang secara nasional merepresentasikan identitas bangsa Indonesia. Pewarnaan kain batik di Indonesia pada awalnya menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Proses pewarnaan dengan zat warna alam lebih rumit jika dibandingkan dengan menggunakan zat pewarna sintetis. (Failisnur et al., 2017).

Gambir termasuk pewarna alami potensi lokal dengan produksi terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Limbah cair gambir berupa cairan yang berwarna coklat sampai coklat kehitaman. Limbah cair gambir mengandung tanin yang cukup tinggi sehingga sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai pewarna. Dari hasil penelitian, didapatkan kadar tanin dari limbah cair gambir lebih kurang 38% (Sofyan et al., 2012). Limbah cair gambir menjadi bahan baku dalam industri batik gambir sehingga dapat menambah nilai ekonomi yang tinggi pada pemanfaatan limbah tersebut.

Limbah cair gambir yang awalnya hanya dijual dengan harga murah bahkan hanya dibuang secara percuma karena ketersediannya yang melimpah dan kontinyu, namun saat ini limbah cair gambir dapat dimanfaatkan dalam pembuatan batik yang menghasilkan nilai ekonomis dan dapat meningkatkan penghasil keluarga.

Desa Toman merupakan satu- satunya daerah penghasil gambir di Sumatera Selatan sehingga masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani dan pengusaha getah gambir, selain itu juga terdapat ibu- ibu rumah tangga yang mengembangkan usaha batik gambir menggunakan limbah cair gambir sebagai pewarna alami. Desa Toman memiliki 5 tempat pengolahan batik gambir yang masih aktif berproduksi. Sebagian besar yang menjadi tenaga kerja dalam

usaha batik gambir ini adalah wanita. Kondisi ini terjadi karena usaha kain batik gambir membutuhkan ketelatenan sehingga didominasi oleh wanita khususnya dalam proses mordan kain, pembuatan pola pada kain, menjumpit kain, pewarnaan dasar kain, pengeringan kain, pencucian kain dan tahap pengemasan kain.

Usaha batik gambir di daerah Desa Toman sudah berlangsung sejak 6 tahun terakhir dan banyak melibatkan tenaga kerja wanita. Keterlibatan wanita dipedesaan dalam menunjang perekonomian rumah tangga dan mempunyai beberapa kegiatan diantaranya kegiatan produktif sebagai tenaga kerja dalam usaha batik gambir, kegiatan pribadi sebagai pengelola rumah tangga dan kegiatan sosial sebagai anggota masyarakat. Pada kondisi ekonomi sekarang ini, peranan wanita yang bekerja sangat membantu pendapatan keluarga baik dari hasil upah sebagai buruh tani maupun dari hasil pengolahan batik gambir, maka dapat dihitung besarnya kontribusi hasil kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.

Walaupun dalam 10 tahun terakhir ini, penelitian partisipasi wanita pedesaan banyak menjadi perhatian akan tetapi baru sebagian kecil penelitian mengenai curahan kerja wanita pada usaha batik gambir serta kontribusinya pada pendapatan keluarga. Penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai curahan waktu kerja para wanita untuk melakukan kegiatan produksi pada usaha batik gambir yang dapat memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai Mengetahui proses pengolahan batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman, Mengetahui curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi pada usaha batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman, Untuk melihat seberapa besar kontribusi pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga pada usaha batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan pada metode purposive secara sengaja (*Purposive Method*). Waktu pengambilan dan pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 hingga selesai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data pokok dan wawancara langsung kepada pekerja wanita usaha batik gambir.

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui proses pengolahan batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dijawab menggunakan analisis kualitatif melalui informasi dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan para pekerja wanita, kemudian informasi tersebut dijelaskan secara deskriptif dan dipaparkan dalam bentuk gambar sehingga dapat menggambarkan proses pengolahan batik gambir yang ada di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menghitung besar curahan waktu kerja yang dilakukan oleh pelaku usaha batik gambir. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menghitung jumlah curahan waktu yang digunakan pelaku usaha batik gambir untuk berkerja membuat batik menggunakan data primer yang ditabulasikan.

Curahan waktu wanita usaha batik gambir diawali dengan pembagian responden ke dalam klasifikasi sesuai dengan aktivitas lain selain pekerjaan usaha batik gambir. Selanjutnya yaitu dengan perhitungan persentase waktu yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik untuk aktivitas ekonomi dan non ekonomi. Setelah diketahui persentase waktu untuk setiap kegiatannya, kemudian disajikan dengan tabel. Hingga dapat diketahui perbedaan curahan waktu wanita usaha batik gambir sesuai klasifikasi aktivitas selain pekerjaan usaha batik gambir.

Untuk menjawab tujuan yang ketiga, yaitu menghitung kontribusi pendapatan wanita pada usaha batik gambir terhadap peningkatan pendapatan keluarga dianalisis dengan metode deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, total pendapatan dan persentase.

## RESULT AND DISCUSSION

### Keadaan Umum Tempat Penelitian

Untuk memperoleh informasi terkait curahan waktu kerja dan kontribusi pekerja wanita maka hal yang paling utama yang diperlukan adalah informasi terkait diri pribadi responden seperti identitas guna untuk membantu didalam proses kelancaran penelitian. Berikut merupakan beberapa hal yang dibahas didalam pembahasan terkait identitas responden diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan sampingan, pengalaman bekerja dan hari kerja.

Diketahui bahwa pekerja wanita yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu pekerja wanita yang memiliki umur antara 24 - 50 tahun. Dari data diatas menunjukkan bahwa pekerja wanita pada usaha batik gambir semuanya masih usia produktif yaitu 24 tahun sampai dengan 50 tahun sedangkan tingkat pendidikan yang didominasi oleh pekerja wanita pada usaha batik gambir yaitu pada tingkat pendidikan SMA yang berjumlah 15 orang dengan persentase 50,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pekerja wanita pada usaha batik gambir cukup beragam dan pendidikan tinggi tak menghalangi seseorang tetap berkontribusi menjalankan pekerjaan sebagai pekerja wanita usaha batik gambir.

Jumlah anggota keluarga pekerja wanita pada usaha batik gambir di Desa Toman 3 orang dalam satu keluarga dengan jumlah 10 KK dengan total 30 orang yang mempunyai persentase 33,33 persen, untuk jumlah 4 orang dalam satu keluarga berjumlah 11 KK dengan total 44 orang dengan persentase 36,67 persen, untuk jumlah 5 orang dalam satu keluarga berjumlah 4 KK dengan total 20 orang dengan persentase 13,33 persen dan untuk jumlah 6 orang dalam satu keluarga berjumlah 5 KK dengan total orang yaitu 30 orang dengan persentase 16,67 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota

keluarga pekerja wanita pada usaha batik gambir di Desa Toman adalah berjumlah 124 orang dengan total 30 KK.

### Karakteristik Keluarga Pekerja Wanita

Untuk memperoleh informasi terkait curahan waktu kerja dan kontribusi pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga maka hal yang diperlukan adalah informasi terkait keluarga responden seperti identitas guna untuk membantu didalam proses kelancaran penelitian. Berikut merupakan beberapa hal yang dibahas didalam pembahasan terkait identitas keluarga responden diantaranya adalah pendidikan suami, pekerjaan suami, pendidikan anak dan pekerjaan anak. Adapun hasil dari data-data yang dianalisis adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pendidikan Suami Pekerja Wanita

| No     | Tingkat Pendidikan Suami | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------|----------------|----------------|
| 1      | SD                       | 4              | 13,79          |
| 2      | SMP                      | 5              | 17,24          |
| 3      | SMA                      | 17             | 58,62          |
| 4      | Diploma/Sarjana          | 3              | 10,34          |
| 5      | Tidak Sekolah            | 0              | 0,00           |
| Jumlah |                          | 29             | 100,00         |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak suami pekerja wanita pada usaha batik gambir adalah pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 17 orang dengan persentase 58,62 persen. Pada tabel tersebut total jumlah suami pekerjawanita yaitu 29 sedangkan pekerja wanita terdiri dari 30 orang hal tersebut dikarenakan salah satu dari pekerja wanita tersebut suaminya sudah meninggal dunia. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan suami lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan dari pekerja wanita.

Tabel 2. Pekerjaan Suami Pekerja Wanita

| No     | Jenis Pekerjaan Suami | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|----------------|----------------|
| 1      | Buruh Tani            | 8              | 27,59          |
| 2      | Serabutan             | 4              | 13,79          |
| 3      | Karyawan              | 2              | 6,90           |
| 4      | Supir                 | 3              | 10,34          |
| 5      | Wiraswasta            | 9              | 31,03          |
| 6      | Wirausaha             | 2              | 6,90           |
| 7      | Tarik Minyak          | 1              | 3,45           |
| Jumlah |                       | 29             | 100,00         |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa bahwa rata - ratapekerjaan yang dilakukan oleh suamipekerja wanita pada usaha batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai wiraswastadengan jumlah sebanyak 9 orang dengan persentase 31,03 persen.

Tabel 3. Pendidikan Anak Pekerja Wanita

| No     | Tingkat Pendidikan Anak | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-------------------------|----------------|----------------|
| 1      | TK                      | 6              | 9,23           |
| 2      | SD                      | 17             | 26,15          |
| 3      | SMP                     | 11             | 16,92          |
| 4      | SMA                     | 14             | 21,54          |
| 5      | Diploma/Sarjana         | 4              | 6,15           |
| 6      | Belum Sekolah           | 13             | 20,00          |
| Jumlah |                         | 65             | 100,00         |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi anak pekerja wanita adalah pada tingkat Sekolah Dasar dengan jumlah sebanyak 17 orang dengan persentase 26,15 persen. Hal. ini dikarenakan umur anak pekerja wanita masih tergolong muda. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan suami pekerja wanita lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan anak dari pekerja wanita.

Tabel 4. Pendapatan Pekerja Wanita Pada Usaha Batik Gambir

| No. | Pendapatan Pekerja Wanita (Rp/Bulan) | Jumlah Pekerja Wanita | Kategori | Persentase(%) |
|-----|--------------------------------------|-----------------------|----------|---------------|
| 1   | 500.000,00 - 800.000,00              | 17                    | Rendah   | 56,67         |
| 2   | 801.000,00 - 1.100.000,00            | 7                     | Sedang   | 23,33         |
| 3   | ≥ 1.101.000,00                       | 6                     | Tinggi   | 20,00         |
|     | Jumlah                               | 30                    |          | 100,00        |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.12. diatas dapat dilihat pendapatan responden pekerja wanita yang bekerja pada usaha batik gambir di Desa Toman berbeda – beda ini tergantung daripekerja wanita tersebut dalam pembuatan batik gambir, semakin banyak mereka mengerjakannya maka semakin banyak pula upah yang didapatkan.

### **Proses Pengolahan Batik Gambir**

Batik gambir merupakan salah satu jenis batik di Sumatera Selatan dan merupakan salah satu batik gambir khas Musi Banyuasin dikarenakan batik ini pembuatannya dengan cara dijumput menggunakan tali rafia dan diwarnai menggunakan pewarna alami yaitu limbah getah gambir. Proses pengolahan batik gambir tergolong cukup sulit dan memakan banyak waktu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Proses pengolahan batik gambir masih menggunakan alat tradisional dan memerlukan tenaga kerja terutama tenaga kerja wanita karena usaha ini merupakan usaha kerajinan tangan yang memerlukan ketelatenandan ketelitian dalam pembuatannya. Berikut ini dapat dilihat tahapandalam proses pembuatan batik gambir sebagai berikut.

#### **Persiapan Alat dan Bahan**

Peralatan dan bahan merupakan tahapan awal dalam proses pembuatan batik gambir di Desa Toman. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik gambir berupa triplek, gunting, spidol, penggaris pola, karton, baskom, kompor, tabung gas, dandang, tali rafia, jarum, sarung tangan dan mesin cuci. Adapun alat yang digunakan berupa limbah cair gambir, kain dasar, tawas dan soda ash.

### Proses Mordan Kain

Proses mordan kain merupakan proses perebusan kain dasar dalam suatu dandang atau panci diatas kompor yang dilakukan selama kurang lebih 1 jam dengan menggunakan campuran tawas dan soda ash dengan perbandingan 1 : 3 lalu kain yang sudah direbus didiamkan selama kurang lebih 12 jam dan setelah itu dilakukan pencucian menggunakan air biasalalu dijemur. Dalam proses pembuatan batik gambir dari awal tahapan sampai akhir tahapan, kain tidak boleh dijemur persis dibawah matahari karena akan membuat warna kain menjadi tidak sama rata. Proses mordan kain dapat dilihat pada Gambar 1. Sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Mordan Kain

### Proses Pola Pada Kain

Proses pola kain menggunakan spidol dan juga menggunakan penggaris pola ataupun karton yang telah dibentuk pola, lalu triplek dalam proses ini digunakan sebagai alas untuk membuat pola pada kain. Besarnya kain yang akan dibuat pola harus dilebihkan dari ukuran yang diinginkan, jika ingin membuat kain sepanjang 1 meter maka dilebihkan sekitar 1 meter atau lebih karena dalam pembuatan batik ini kain akan menyusut dan berbeda dari ukuran sebelumnya.

Proses pembuatan pola kain dapat dilihat pada Gambar 2. Sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Membentuk Pola Pada Kain

### Proses Menjumput Kain

Pada tahapan ini alat yang dibutuhkan berupa jarum, tali rafia, gunting dan sarung tangan. Proses menjumput kain menggunakan jarum yang telah dipasang tali rafia, tali rafia tersebut dibelah lagi menjadi beberapa bagian karena jika tali rafia terlalu tebal dan tidak dibelah akan merusak kain. Kemudian proses menjahit dengan teknik dasar menjahit yaitu secara menjelujur mengikuti pola yang telah dibentuk, setelah dijahit secara menjelujur tali ditarik dan di gulung spiral sampai ke ujung pola. Teknik menjumput kain harus rapat dan kencang agar saat proses pewarnaan tidak masuk ke dalam jumputan, sehingga warna tidak akan mengisi bagian kain yang telah di jelujur dan diikat.

Biasanya pemilik usaha batik gambir tidak melakukan proses menjumput kain melainkan menggunakan tenaga kerja khususnya wanita karena butuh ketelitian dan ketelatenan agar kain tidak rusak.



Proses menjumput kain biasanya diupah per meter kainnya, jika kain tersebut kain biasa seperti kain viscose maka upahnya Rp20.000,00 permeter nya dan jika kain tersebut kain bagus seperti kain sutra maka upahnya Rp50.000,00 permeter nya. Semakin bagus jenis kain maka semakin sulit dijumput dan upahnya semakin besar pula. Proses menjumput kain dapat dilihat pada Gambar 3. Sebagai berikut.

### **Proses Pewarnaan Dasar Kain**

Pewarnaan dasar kain jumputan menggunakan limbah cair gambir, pada proses ini kain yang sudah dijumput direbus bersamaan dengan limbah cair gambir selama 15-30 menit, setelah direbus kain dibiarkan direndam selama 24 jam. Pewarnaan kain jumputan dapat dilakukan hanya satu kali perebusan, saat perebusan pertama warna yang didapat hanya warna dasar saja, proses selanjutnya untuk menghasilkan warna yang lebih terang perlu perendaman kembali untuk menghasilkan warna yang diinginkan.

Dalam tahap pewarnaan ini untuk menghasilkan warna yang terang proses perendaman nya dapat dilakukan selama beberapa hari namun jika ingin warna yang lebih gelap dibutuhkan beberapa minggu bahkan satu bulan atau lebih perendaman. Namun semakin lama perendaman kain jumputan maka kain tersebut akan lebih rapuh dan membuat kain mudah rusak. Pewarnaan kain jumputan terang ataupun gelap kain tergantung dari minat konsumen maupun dari pemilik usaha itu sendiri. Proses perebusan kain dapat dilihat pada Gambar 4. Sebagai berikut.



Gambar 4. Proses Perebusan Kain Jumputan

### **Proses Pengeringan Kain**

Proses pengeringan dilakukan dengan cara dijemur diatas tali seperti menjemur pakaian pada umumnya. Saat proses penjemuran harus

diperhatikan lagi, kain yang berwarna terang dan gelap harus dibedakan tempat menjemurnya karena dikhawatirkan warna akan bercampur kemudian warna yang menempel di tali akan merusak kain yang baru dijemur.

Dalam proses penjemuran juga harus diperhatikan lagi tempat menjemurnya, dalam membuat batik gambir ini kain tidak boleh dijemur dibawah matahari karena akan membuat warna kain tidak sempurna atau tidak merata sehingga dapat menyebabkan warna kain luntur dan seperti bercak-bercak. Oleh karena itu, dalam proses pengeringan ini tidak boleh sembarangan dan tetap memperhatikan teknik agar tidak terjadi kegagalan produk karena apabila produk gagal maka produk tersebut tidak bisa dijual ke konsumen

### **Proses Pencucian Kain**

Setelah kain jumputan kering dan warnanya sudah sesuai dengan keinginan konsumen maupun pemilik usaha langkah selanjutnya ialah pencucian. Pada tahap pencucian ini kain jumputan dicuci menggunakan air biasa baik secara manual menggunakan tangan maupun menggunakan bantuan mesin cuci tergantung dari banyaknya kain yang akan dicuci.

Setelah pencucian kain jumputan tahap selanjutnya dijemur kembali, tahap penjemuran ini tetap harus memperhatikan teknik lagi yaitu tidak dijemur dibawah matahari langsung. Setelah kering, kain kembali dicek apakah warna sesuai dengan keinginan sebelum jumputan dibuka karena jika sudah dibuka jumputannya maka tidak boleh diwarnakan kembali. Jika warna telah sesuai dan tali jumputannya dibuka setelah itu dicuci kembali hingga bersih.

### **Proses Pengeringan Kain**

Proses pengeringan dilakukan dengan cara dijemur diatas tali seperti menjemur pakaian pada umumnya. Saat proses penjemuran harus diperhatikan lagi, kain yang berwarna terang dan gelap harus dibedakan tempat menjemurnya karena dikhawatirkan warna akan bercampur kemudian warna yang menempel di tali akan merusak kain yang baru dijemur.

Dalam proses penjemuran juga harus diperhatikan lagi tempat menjemurnya, dalam membuat batik gambir ini kain tidak boleh dijemur dibawah matahari karena akan membuat warna kain tidak sempurna atau tidak merata sehingga dapat menyebabkan warna kain luntur dan seperti bercak-bercak. Oleh karena itu, dalam proses pengeringan ini tidak boleh sembarangan dan tetap memperhatikan teknik agar tidak terjadi kegagalan produk karena apabila produk gagal maka produk tersebut tidak bisa dijual kekonsumen.

### **Proses Pencucian Kain**

Setelah kain jumputan kering dan warnanya sudah sesuai dengan keinginan konsumen maupun pemilik usaha langkah selanjutnya ialah pencucian. Pada tahap pencucian ini kain jumputan dicuci menggunakan air biasa baik secara manual menggunakan tangan maupun menggunakan bantuan mesin cuci tergantung dari banyaknya kain yang akan dicuci.

Setelah pencucian kain jumputan tahap selanjutnya dijemur kembali, tahap penjemuran ini tetap harus memperhatikan teknik lagi yaitu tidak dijemur dibawah matahari langsung. Setelah kering, kain kembali dicek apakah warna sesuai dengan keinginan sebelum jumputan dibuka karena jika sudah dibuka jumputannya maka tidak boleh diwarnakan kembali. Jika warna telah sesuai dan tali jumputannya dibuka setelah itu dicuci kembali hingga bersih.

### **Proses Pengemasan Kain**

Proses pengemasan kain merupakan tahap akhir dari proses pembuatan batik gambir. Kemasan yang digunakan setiap pengusaha berbeda-beda, yang biasanya dipakai pengusaha ialah kemasan plastik. Namun ada juga pengusaha yang menambahkan kemasan kotak ataupun *totebag* untuk memperkenalkan produknya, pada kemasan tersebut terdapat nomor handphone dan alamat sehingga dapat memperkenalkan dan memperluas pemasarannya.

### Alasan Pekerja Wanita Bekerja

Alasan wanita bekerja merupakan suatu naluri yang timbul dari diri wanita untuk bekerja. Alasan setiap wanita bekerja berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya dan banyak faktor – faktoryang menjadi alasan wanita bekerja.

Tabel 5. Alasan Pekerja Wanita untuk Bekerja

| No | Alasan Pekerjaan Wanita | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|-------------------------|------------------|----------------|
| 1  | Sosial                  | 11               | 36,67          |
| 2  | Ekonomi                 | 19               | 63,33          |
|    | Jumlah                  | 30               | 100            |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.16. diatas dapat dilihat dalam penelitian ini terdapat 11 orang pekerja wanita dengan alasan sosial untuk memutuskan untuk bekerja dan terdapat 19 orang pekerja wanita dengan alasan ekonomi untuk memutuskan bekerja. Alasan sosialpara pekerja wanita usaha batik gambir yaitu untuk mengisi waktu luang atau menambah kegiatan,bersosialisasi dan suka bekerja. Adapun alasan ekonomi pekerja wanita memutuskan untuk bekerja yaitu pendapatan suami kurang, untuk membayar hutang dan membantu perekonomian keluargakarena keperluan keluarga yangsemakin banyak.

### Curahan Waktu Kerja Pekerja Wanita Usaha Batik Gambir

Curahan waktu merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan tertentu, curahan waktu kerja sendiri terdiri dari curahan waktu ekonomi dan curahan waktu non ekonomi.

| No. | Kegiatan Ekonomi              | Rata - Rata<br>CWPW<br>(Jam/Hari) | Rata - Rata<br>CWPW<br>(Jam/Bulan) |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| 1   | Mordan Kain                   | -                                 | -                                  |
| 2   | Pembuatan Pola Kain           | 2,4                               | 13,2                               |
| 3   | Menjumpt Kain Pewarnaan Dasar | 4,67                              | 181,57                             |
| 4   | Kain                          | -                                 | -                                  |
| 5   | Pengeringan Kain              | -                                 | -                                  |
| 6   | Pencucian Kain                | -                                 | -                                  |
| 7   | Pengemasan Kain               | -                                 | -                                  |
|     | Rata-Rata                     | 3,54                              | 97,385                             |

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kegiatan ekonomi dari 30 responden tenaga kerja wanita dalam proses produksi batik gambir menunjukkan hanya ada 2 proses kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja wanita hal ini dikarenakan proses pembuatan batik gambir sepertimordan kain, pewarnaan dasar kain, pegeringan kain, pencucian kain dan pengemasan kain biasanya dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja.

Pada tabel tersebut rata - rata curahan waktu kerja wanita tertinggi pada kegiatan menjumpat kain, dimana pekerjaan tersebut dilakukan 4,67 Jam/Hari dan jika dihitung perbulan rata - rata 181,57 Jam/Bulan, hal ini disebabkan karena proses menjumpat kain cukup sulit dan butuh ketelitian sehingga membutuhkan tenaga kerja terkhususnya tenaga kerja wanita dan curahan waktu kerja pada kegiatan pembuatan pola sebesar 2,4 Jam/Hari dan jika dihitung perbulannya rata - rata 13,2 Jam/Bulan.

**Tabel 6.** Curahan Waktu Kerja Pekerja Wanita Usaha Batik Gambir (Hari Kerja)

| No. | Kegiatan Ekonomi     | Rata - Rata CWPW (Jam/Hari) | Rata - Rata CWPW (HK/Bulan) |
|-----|----------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1   | Mordan Kain          | -                           | -                           |
| 2   | Pembuatan Pola Kain  | 13,2                        | 5,8                         |
| 3   | Menjumpat Kain       | 181,57                      | 23,23                       |
| 4   | Pewarnaan Dasar Kain | -                           | -                           |
| 5   | Pengeringan Kain     | -                           | -                           |
| 6   | Pencucian Kain       | -                           | -                           |
| 7   | Pengemasan Kain      | -                           | -                           |
|     | Rata - Rata          | 97,385                      | 14,515                      |

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel di atas hari kerja yang dilakukan pekerja wanita pada usaha batik gambir di Desa Toman rata - rata paling tinggi terdapat pada kegiatan proses menjumpat kain dengan rata - rata curahan waktu pekerja wanita 23,23 hari/bulan dan pada kegiatan pembuatan pola kain rata - rata curahan waktu pekerja wanita 5,8 hari/bulan. Kegiatan pembuatan pola rendah hal ini dikarenakan proses tersebut dapat dilakukan sekaligus tanpa membutuhkan banyak waktu dan tahapan.

Tabel 7. Curahan Waktu Kerja Ekonomi dan Non Ekonomi Pekerja Wanita Usaha BatikGambir Kategori Tidak Punya Pekerjaan Sampingan

|   | Jenis Kegiatan    | (Jam/Hari) | (%)    |
|---|-------------------|------------|--------|
| 1 | Ekonomi           | 4,85       | 20,19  |
| 2 | Non Ekonomi       |            |        |
|   | Keperluan Pribadi | 11,31      | 47,12  |
|   | Sosial            | 2,23       | 9,29   |
|   | Rumah Tangga      | 5,61       | 23,40  |
|   | Jumlah            | 24,00      | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat rata-rata curahan waktu kerja ekonomi dan non ekonomipekerja wanita usaha batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin kategori tidak punya pekerjaan sampingan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatanpekerja wanita dalam satu hari atau 24 jam terdiri dari kegiatan ekonomidan non ekonomi. Kegiatan ekonomi pekerja wanita ini berupa bekerja pada usaha batik gambir pada bagian pembuatan pola ataupun menjumpit kain dan melakukan pekerjaan sampingan, sedangkan kegiatan non ekonomi ialah kegiatan diluar mencari penghasilan seperti keperluan pribadi, sosial dan rumah tangga. Untuk lebih jelas lagi dapatdilihat sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk motif ekonomi, yaitu mendapatkan laba atau penghasilan. Kegiatan ekonomi pekerja wanita usaha batik gambirdi Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin ialah bekerja pada bagian pembuatan pola dan menjumpit kain serta melakukan pekerjaan sampingan lainnya. Dapat dilihat curhan waktu pekerja wanita yang tidak memiliki pekerjaan sampinganrata-rata curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi ialah 4,85 jam/hari dengan persentase 20,19 persen, dimana mereka mulai bekerja ketika memiliki waktu senggang karena pekerjaan batik gambir ini dapat dikerjakan dirumah masing-masing pekerja wanita.

## 2. Kegiatan Non Ekonomi

### Kegiatan Pribadi

Kegiatan mengurus kegiatan pribadi merupakan kegiatan dasar berhubungan pada kepribadian wanita yang dilakukan sehari-hari seperti membersihkan diri, beristirahat dan menenangkan pikiran. Curahan waktu kerja dalam kegiatan pribadi pekerja wanita pada usaha batik gambir di Desa Toman ini memiliki rata-rata 11,31 jam/hari dengan persentase 47,12 persen.

### Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial merupakan aktivitas para pekerja wanita dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar mereka untuk memperluas jaringan sosial dengan cara berinteraksi antar sesama individu maupun kelompok. Kegiatan sosial ini terdiri dari kumpulan kelompok pekerja wanita, kumpulan tetangga, pengajian, arisan maupun pernikahan. Dapat dilihat hasil penelitian rata-rata curahan waktu kerja dalam kegiatan sosial pekerja wanita ialah sebesar 2,23 jam/hari dengan persentase 9,29 persen.

### Kegiatan Rumah Tangga

Kegiatan rumah tangga menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang dibantu oleh para anggota keluarga diantaranya mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah (memasak, mencuci baju, mencuci piring, membersihkan rumah dan pekerjaan dan belanja). Dapat dilihat dalam penelitian ini rata-rata curahan waktu kerja dalam kegiatan rumah tangga para pekerja wanita sebesar 5,61 jam/hari dengan persentase 23,40 persen.

## **Kontribusi Pendapatan Pekerja Wanita**

Kontribusi pendapatan pekerja wanita merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh para pekerja wanita untuk tambahan pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga sendiri terdiri dari pendapatan suami, pendapatan istri/pekerja wanita dan pendapatan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pekerja wanita

merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan total suatu keluarga. Pendapatan suami yang cukup rendah menjadi salah satu faktor pekerja wanita dan anak memilih bekerja untuk menambah penghasilan keluarga dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 4.21. diatas dapat dilihat kontribusi total pendapatan pekerja wanita usaha batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar Rp52.500.000,00/bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp1.750.000,00 /bulan dengan persentase 26,88 persen. Maka, dapat dilihat dari skala interval menurut kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga berada di skala interval 20,01% - 30,00% dan dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah berkontribusi sedang (skala interval kontribusi).

Dapat dilihat dalam penelitian ini kontribusi keluarga terdiri dari suami, istri/pekerja wanita dan anak. Pendapatan total suami dalam penelitian ini sebesar 97.100.000,00/bulan dengan rata-rata perbulan 3.348.275,86/bulan dengan persentase 51,43 persen. Sedangkan total pendapatan anak dalam penelitian ini sebesar 11.300.000,00 / bulan dengan persentase sebesar 21,69 persen. Dari total pendapatan keluarga dapat diungkapkan bahwa kontribusi istri/pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai usaha batik gambir termasuk sedang dari kontribusi suami dan kontribusianak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga bersama-sama mencari penghasilan untuk memenuhi hidup rumah tangganya.

Total pendapatan keluarga sebelum dibantu istri/pekerja wanita yaitu 73,12% hal ini dalam skala interval kontribusi yaitu termasuk kontribusi baik sekali karena skala interval > 50,00%. Sumbangan pendapatan yang diperoleh pekerja wanita dari usaha batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin sangat membantu perekonomian keluarga.

Meski demikian peran kepala keluarga tetaplah menjadi yang utama, dengan kata lain meskipun anggota keluarga seperti istri dan anak bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan

rumah tangga, para suami juga memiliki peran dan tanggung jawabkan pendapatan perekonomian keluarga. Keberadaan wanita yang tugasnya selain menjadi ibu rumah tangga juga memberi kontribusi yang cukup besar dalam ketersediaan tenaga kerja dan peningkatan penghasilan perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi wanita untuk semua jenis pekerjaan dalam bidang ekonomi maupun non ekonomi tidak dapat diabaikan.

## CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian tentang curahan waktu kerja dan kontribusi pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pengolahan batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari 7 tahapan yang terdiri dari proses mordan kain, proses pembuatan pola kain, proses menjumpit kain, proses pewarnaan dasar kain, proses pengeringan kain, proses pencucian kain dan proses pengemasan kain. Dalam pembuatan batik gambir ini para pengusaha membutuhkan tenaga kerja wanita yang hanya pada proses pembuatan pola dan menjumpit kain.
2. Sebagian besar alasan pekerja wanita untuk bekerja sebagai pegawai usaha pengolahan batik gambir disebabkan oleh faktor ekonomi dimana pendapatan suami yang kurang, biaya hidup semakin mahal, kebutuhan biaya anak sekolah hingga untuk membayar hutang. Dari 30 responden pekerja wanita terdapat 19 orang atau 63,33% menjawab karena alasan ekonomi dan terdapat 11 orang pekerja wanita atau 36,67% menjawab karena alasan sosial.
3. Besarnya curahan waktu pekerjan wanita pada usaha batik gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin pada kegiatan ekonomi kategori tidak punya pekerjaan sampingan rata-rata sebesar 4,85 jam/hari dengan

- persentase 20,19%. Untuk rata-rata curahan waktu kerja kategori punya pekerjaan sampingan sebesar 8,29jam/hari dengan persentase 34,56%.
4. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 26,88 %,dimana dalam skala interval kontribusi pendapatan berada di antara 20,01% - 30,00% termasuk kontribusi sedang. Jika dibandingkan dengan pendapatan suami dan anak dapat disimpulkan bahwa pendapatan istri/pekerja wanita tergolong sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2014. Ekonomi Pembangunan, YKPN, Yogyakarta.
- Failisnur, Sofyan, & Hermianti, W. 2017. Pemanfaatan limbah cair pengempaan gambir untuk pewarnaan kain batik (Application of Gambier Pressing Wastewater for Dyeing of Batik Fabrics). *Jurnal Litbang Industri*, 7(1), 19-28.
- Mardia & Rusdi. 2022. Pengolahan Getah Gambir Menjadi Industri Batik sebagai Strategi Pengembangan Perekonomian Petani Gambir Di Lumbo Pesisir Selatan ( 2013-2019 ). 4(3), 47-60.
- Mudzhakar *et al.* 2011. Wanita Dalam Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Prahastya. 2012. Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Pada Perusahaan Agrindo Boga Santika Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Skripsi, 1-82.
- Reza, A. 2019. Curahan Waktu dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi (Studi Kasus: Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Medan). *Skripsi*, 1-60.
- Rohayati *et al.* (2017). Pengolahan Limbah Industri Tekstil Berbasis Green Technology Menggunakan Metode Gabungan Elektrodegradasi dan Elektrodekolorisasi dalam Satu Sel Elektrolisis.

- Sofyan, Failisnur, Sy, S., Marlusi, Muhardi. 2012. Peningkatan teknologi proses pencelupan kain sutera dengan memanfaatkan limbah cair gambir, Laporan Penelitian.
- Sunarti E. 2013. Ketahanan Keluarga. Bogor (ID) Press.
- Utama, Dwi, 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Malaya Kabupaten Jimbara. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Bali.
- Zulkifri, Dolorosa E, Komariyati. 2014. Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga petani di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Tanjung Pura.